TRANSLITERA, Vol.12 No.1 Maret 2023 p-ISSN : 2088-2432
DOI : https://doi.org/10.35457/translitera.v12i1.2713 e-ISSN : 2527-3396

Konvergensi Siaran "Dialog Sehat" di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Persada FM Blitar

Broadcast Convergence "Dialog Sehat" in Local Public Broadcasting Institution Persada FM Radio Blitar

Risma Erina A'ini[1], Harliantara[2]

[1, 2]Universitas Dr. Soetomo, Surabaya
E-mail: rizmaerina@gmail.com

Artikel Info

Genesis Artikel:
Diterima: 1 Maret 2023
Disetujui: 3 Maret 2023
Diterbitkan: 4 Maret 2023
Hal. 27-38

Kata Kunci:

Konvergensi Media; *Computer Mediated Comunication* (CMC); New Media; LPPL Persada FM

ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini memengaruhi dunia penyiaran dan memunculkan fenomena baru yakni konvergensi, yang tidak lepas dari *Computer Mediated Communication* atau CMC. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui penerapan Konvergensi Siaran Dialog Interaktif Kesehatan "Dialog Sehat" di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Persada FM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa dengan memanfaatkan CMC, kini siaran tidak hanya bisa didengar saja, namun juga bisa dilihat, sehingga *audiens* dan produsen pesan lebih interaktif. Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Persada FM Blitar menggunakan 9 Karakteristik *Computer Mediated Communication*, teori yang dirumuskan Roger (1986: 21) sebagai Penerapan Konvergensi Siaran "Dialog Sehat" Di LPPL Radio Persada FM. Dengan menggunakan CMC, bisa menjadi strategi mempertahankan pendengar, karena lebih mudah dijangkau, terdokumentasi dan lebih eksis.

Keywords:

Convergence Media; Computer Mediated Communication (CMC); New Media; LPPL Persada FM

ABSTRACT

The current development of communication and information technology has affected the broadcasting world and has brought about a new phenomenon of convergence. Convergence is not unavoidable by Computer Mediated Communication or CMC. The purpose of this research is to find out of Transmission Convergence Interactive Health Dialogue "Healthy Dialogue" at Local Public Broadcasting Institute (LPPL) Radio Persada FM. The research used qualitative research methods. This research's findings demonstrate that prior to Convergence, Broadcast "Healthy Dialogue" At Local Public Broadcasting Institute Radio Persada FM Blitar only relied on Audio, but it may also be seen, making the message more engaging for audiences and producers. Local Public Broadcasting Institute (LPPL) Radio Persada FM Blitar used 9 characteristics of Computer Mediated Communication (CMC), The theory formulated by Roger (1986: 21) as CMC is more accessible, documented, and existing, it can be used as a method for retaining listeners.

@2023 Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini telah memengaruhi dunia penyiaran di Indonesia yakni Konvergensi. Berbicara mengenai Konvergensi pasti tidak lepas dengan adanya *Computer Mediated Communication* atau CMC. Internet didefenisikan sebagai interkoneksi pola atau sistem yang dapat mengacu pada hubungan antara jaringan dan jaringan, atau banyak jaringan dari komputer. Teknologi komunikasi dan informasi baru (*new media*) pelan-pelan bisa mengambil alih semua kemampuan yang dimiliki oleh media konvensional. Hal akhirnya menjadi sebuah fenomena dimana teknologi komputer dan internet yang bersifat interaktif membaur dengan teknologi media komunikasi konvensional yang bersifat masif.

Mengutip radio.indonesia.id di radio bicara fakta, bahwa tren orang yang mendengarkan radio menunjukan pergerakan positif selama Pandemi. Yakni berkisar antara 50 – 53% atau satu dari dua orang masih mendengarkan radio pada saat ini. Artinya Radio adalah salah satu media yang mengalami peningkatan audience tertinggi selain internet, yang tidak mengherankan sangat terakselerasi selama pandemi. Uniknya streaming.radio tidak membuat industri radio menjadi mati, tetapi menjadi.salah satu jalan untuk membangkitkan kembali Industri.Radio.

Sementara itu, Nielsen sudah mendeteksi kebiasaan baru dalam mendengarkan radio ini dan siap mengukur kependengaran *Streaming* Radio di dalam layanan *Radio Audience Measurement*. Data Nielsen memperlihatkan jika *Streaming* Radio menunjukan perkembangan yang sangat pesat. Jakarta merupakan area dengan pertumbuhan *streaming* radio tertinggi, dimana saat ini 17% dari total *Audience* Radio di Jakarta atau lebih dari 2.7 juta orang mendengarkan Radio via *Streaming*. Jika dibandingkan dengan *Survey* 2 (periode: Apr 19 - Mar 20) tahun lalu, pendengar radio streaming di Jakarta telah tumbuh lebih dari dua kali lipatnya.

Peneliti memilih Lembaga Penyiaran Publik lokal Radio Persada FM, Karena Radio tersebut milik Pemerintah Daerah, yang anggarannya berasal dari APBD. Berbeda dengan Radio Komersial yang dana operasionalnya dari Iklan. Sehingga dari segi inovasi dan persaingan bisa dilihat, jika banyak Radio Pemerintah Daerah yang enggan untuk berbenah, karena merasa operasionalnya sudah terjamin. LPPL Radio Persada FM Blitar juga menghadapi tantangan yang sama, namun telah berinovasi melalui Program favoritnya, Yakni Siaran "Dialog Sehat". Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti Konvergensi Siaran "Dialog Sehat" Di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Persada FM Blitar serta pengalaman dari pelaku penyiaran dalam transformasi ke media digitalisasi di tengah persaingan industri penyiaran di Blitar saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Penelitian jenis yaitu penelitian yang dimaksud untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data seperti menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Sementara Peneliti menggunakan Pendekatan Fenomenologi, karena peneliti ingin mengetahui pengalaman dari komunikator atau pelaku yang langsung mengalami atau menjadi bagian dari proses konvergensi Program Siaran Dialog Interaktif Kesehatan "Dialog Sehat" di Lembaga Penyiaran Publik Radio Persada FM.

Tabel 1. Informan Penelitian

1	Informan Kunci	Dewan Pengawas LPPL Radio Persada FM	Ahmad Eko Basuki
2	Informan Utama	Direktur Operasional LPPL Radio Persada FM Blitar	M. Robby Ridwan
3	Informan Utama	Kepala Divisi Program dan *Off Air* LPPL Radio Persada FM Blitar	Ahmad Ghozali
4	Informan Utama	Host	Rissa Ismaya

5	Informan Utama	Host	Ozha Ahmad
6	Informan Pendukung	*Audiens*/Pendengar	Sunarti
7	Informan Pendukung	*Audiens*/Pendengar	Kartini

Sementara itu, untuk teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat ataupun mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan dengan pengamatan secara langsung agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas terhadap permasalahan yang diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi konvergensi siaran di tengah persaingan industri penyiaran, sekaligus dampak dari konvergensi Siaran Dialog Interaktif "Dialog Sehat" di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) PERSADA FM dengan melakukan observasi langsung di kantornya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu supaya lebih efektif dan terarah untuk disampaikan kepada narasumber, lalu peneliti mencatat atau merekam jawaban-jawaban narasumber. Wawancara ini bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan. Dalam wawancara penelitian ini, yang menjadi narasumber atau informan adalah Dewan Pengawas Persada FM, Sekaligus Ketua Asosiasi Lembaga Penyiaran Publik Lokal Jawa Timur dan Senior di Radio Persada FM. Direktur Operasional, Kepala Divisi Program dan *Off Air*, juga *Audiens* atau Pendengar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data bahan tertulis seperti buku, arsip, atau laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Dokumen seperti material yang tertulis dan tersimpan. Ada juga dokumen yang berupa audiovisual. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen, seperti struktur organisasi Persada FM dan lain-lain yang dapat melengkapi data yang diperlukan. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan dokumen berupa foto dan video yang berkaitan dengan konvergensi media.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, yakni pengumpulan data–data yang didapat berupa inforrmasi yang diperoleh dari proses observasi, wawancara maupun dari dokumen.

5. Reduksi Data

Proses ini merupakan pemilihan data baru yang belum disunting atau data kasar untuk diolah menjadi data yang lebih siap. Proses ini masuk selama penelitian berlangsung, termasuk menyiapkan kerangka pertanyaan, dan pengumpulan data yang didapatkan.

6. Penyajian Suatu Data

Penyajian data berarti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Penyajian data ini sangat penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan karena dapat memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

7. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dan Verifikasi Kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis/teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan. Kesimpulan harus diverifikasi selama peneltian masih berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Kabupaten Blitar, mempunya komitmen untuk menyebarluaskan informasi seputar pendidikan, kebudayaan, dan hiburan yang sehat bagi masyarakat serta memenuhi hak-hak masyarakat akan kebutuhan informasi yang benar, jelas, transparan, bertanggungjawab. Pemkab Blitar juga memberikan kesempatan pada masyarakat untuk menyampaikan pendapat, pandangan dan aspirasi. Dengan demikian, warga masyarakat diposisikan sebagai subyek dan dilindungi haknya dalam memperoleh informasi, dan tidak diposisikan hanya sebagai obyek sebuah industri media penyiran semata.

Untuk itu pemerintah daerah membentuk Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL), Pendirian dan penyelenggaraan Radio Persada FM didasarkan pada dua payung hukum yaitu Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar, Nomor: 2 Tahun 2010 tentang Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Persada FM dan Perda No. 20 Tahun 2012. Radio Persada FM berada di frekuensi 87,6 Mhz dan berlokasi di Jalan Kota Baru Kanigoro RT 02 RW 08 Kabupaten Blitar. Dewan pengawas LPPL Persada FM terdiri dari unsur media massa, masyarakat, dan Pemerintah. Direktur utama adalah salah seorang dari tiga dewan direksi yang telah ditetapkan oleh dewan pengawas.

a. Program Siaran Dialog Sehat

Program siaran Dialog Interaktif Kesehatan “Dialog Sehat” telah disiarkan sejak tahun 2015. Program ini awalnya tayang satu minggu sekali, setiap hari Rabu Jam 10.00. Namun seiring berjalannya waktu, karena banyak permintaan dari pendengar dan pemasang iklan, maka bertambah menjadi seminggu 2 kali, setiap hari Selasa, Rabu dan tambahan di hari Jumat minggu kedua dan ketiga. Semuanya di Jam 10.00 – 11.00 WIB.

Program ini berisi Dialog Kesehatan dengan Narasumber Para Dokter Spesialis dari Dinas Kesehatan ataupun Rumah Sakit yang bekerjasama dengan Radio Persada FM, dengan tema berganti setiap dialog. Untuk penentuan tema, Kepala Divisi Program berkoordinasi dengan Direktur Operasional. Bisa mengambil tema kesehatan yang sedang ramai di masyarakat, misal saat Covid ataupun Gagal Ginjal Akut Pada anak atau bisa membahas salah satu penyakit tertentu dengan cara penanggulangannya. Awalnya program ini hanya disiarkan melalui siaran radio saja di gelombang 87,6 MHz. Sehingga pendengar terbatas, yakni sekitar Blitar, Kediri, Tulungagung, Trenggalek, Ngantang dan wilayah jangkauan gelombang LPPL Radio Persada FM. Saat itu, pendengar hanya bisa berinteraksi melalui telepon dan *SMS (Short Message Service)* atau pesan pendek

Ditahun 2018 Dialog Interaktif Kesehatan “Dialog Sehat”LPPL Radio Persada FM Blitar mulai memanfaatkan *Computer Mediated Communication (CMC)* yang merupakan komunikasi antar manusia yang dilakukan menggunakan alat-alat berbasis komputer, seperti Personal *Computer (PC)*, laptop, *smartphone*, *tablet*, PDA, dan lain sebagainya (Arnus, 2015, h. 277). Perkembangan CMC menjadi lebih pesat karena didorong oleh kehadiran internet yang dapat mengirim pesan, gambar, audio, dan video secara bersamaan dalam jumlah yang tidak terbatas, serta waktu yang dibutuhkan sangat cepat.

Gambar 1. Konfigurasi Jaringan Siaran di Radio Persada (LPPL Persada FM, 2022)

LPPL Radio Persada FM Blitar memanfaatkan berbagai *platform*. Seperti Facebook, Instagram, Website dan Youtube. Sehingga, kini pendegar tidak hanya bisa berinteraksi melalui radio dan telepon saja, namun juga bisa melalui, Whatsapp dan kolom komentar media sosial LPPL Radio Persada FM Blitar saat sedang *live*.

b. Jadwal Dialog Kesehatan

Tabel 2. Jadwal Dialog Sehat (Diolah Peneliti, 2023)

NO	HARI/TANGGAL	NARASUMBER	PENYIAR
01	SELASA	RSUD NGUDI WALUYO WLINGI	OZHA AHMAD
02	RABU	RSUD SRENGAT KAB BLITAR	OZHA AHMAD
03	JUMAT (MINGGU KEDUA)	RS MEDIKA UTAMA	RISA ISMAYA
04	JUMAT (MINGGU KETIGA)	RS AMINAH	RISA ISMAYA

c. Siaran Dialog Sehat Di LPPL Radio Persada FM

Di Era Konvergensi saat ini, LPPL Radio Persada FM tidak hanya menggunakan siaran konvensional melalui gelombang 87,6 MHz saja. Namun juga memanfaatkan *Computer Mediated Communication* atau biasa disebut dengan CMC, yang bisa diterjemahkan menjadi komunikasi yang berwahanakan komputer atau komunikasi yang diperantarakan oleh komputer. Dalam konteks CMC, komputer yang dimaksud tidak hanya perangkat *Personal Computer* (PC) atau laptop, tetapi semua alat-alat yang berbasiskan komputer seperti PDA, *smartphone*, *tablet*, dan sejenisnya, alat-alat tersebut disebut dengan media baru dalam komunikasi.

Ada beberapa jejaring sosial yang digunakan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Persada FM untuk menunjang Siaran "Dialog Sehat", yaitu:

1. Website
   Di era digitalisasi saat ini, internet merupakan salah satu sarana yang banyak digunakan untuk memudahkan berbagai kegiatan. Setiap orang dapat mengakses informasi terbaru dari manapun melalui *website* dengan menggunakan berbagai perangkat mulai *smartphone*, *tablet*, laptop hingga PC hanya dengan menggunakan koneksi internet. Siaran Dialog Interaktif Kesehatan "Dialog Sehat" juga disiarkan melalui *website* www.persadablitar.id agar penyebaran informasi bisa diterima lebih cepat, dan efisien. *Website* www.persadablitar.id masih terus melakukan perbaikan di beberapa siaran langsungnya, selain bisa didengar namun juga bisa dilihat hanya dengan sekali membuka *link* tersebut.
2. Youtube
   YouTube merupakan situs berbagi media *(media sharing)*, yaitu jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi media berjenis video maupun audio. YouTube

telah menjadi salah satu *platform* menonton video yang paling populer saat ini. Masyarakat menggunakan YouTube baik dalam melihat berita terkini, mencari informasi, bahkan untuk hiburan seperti menonton film, mendengarkan lagu atau menonton berbagai tutorial. Untuk itu, Siaran "Dialog Sehat" di LPPL Radio Persada FM juga memanfaatkannya. Meski penonton tidak mendaftarkan akunnya, mereka tetap juga bisa melihat *posting*an video pada situs yang sangat sering diakses oleh masyarakat melenial saat ini. Karena Selain dapat mendengarkan, Siaran Dialog Interaktif Kesehatan "Dialog Sehat" ini juga bisa dilihat secara visual. Pendengar bisa mengakses Youtube Radio Persada FM di *Channel* @LPPL Radio Persada Blitar. Saat ini per Januari 2023, *channel* @LPPL Radio Persada Blitar mempunyai 2,73 ribu *subsciber*.

3. Facebook
   Facebook ini sebagai salah satu media sosial paling populer di dunia dengan total pengguna sekitar 2,4 milyar pada tahun 2019, Facebook terus berkembang dengan memperbaharui fitur berbagai yang mereka miliki agar tetap eksis di kalangan media sosial lainnya. Cakupan dari CMC itu sendiri termasuk sistem obrolan *(chatting), World Wide Web (WWW)*, termasuk sistem tekstual, grafis, fotografi, audio, dan video disamping aspek-aspek *hyperlink*, CMC juga mencakup berbagi video seperti Youtube dan sistem jejaring sosial dan sistem pencarian pertemanan seperti Facebook dan lain sebagainya. (Arnus, S. H. 2018).
   Begitupun dengan LPPL Radio Persada FM Blitar, juga memanfaatkan media sosial Facebooknya untuk siaran langsung maupun menyampaikan *flyer* Siaran "Dialog Sehat" di akun *fanpage* @Radio Persada FM Blitar. Saat ini per Januari 2023, *fanpage* tersebut memiliki 26 ribu pengikut dan 23 ribu suka.

4. Instagram
   Trend Instagram merupakan sebuah cara *marketing* yang memakai produk sebagai sarana komunikasinya. Kelebihan Instagram yaitu memakai partisipasi publik sebagai corong iklan. Pengguna Instagram memamerkan karya-karya fotonya melalui Facebook, Twitter dan situs media lainnya. Artinya partisipasi pengguna Instagram yang fanatik dan sukarela menjadi sarana komunikasi bagi produk, tanpa terasa sebagai iklan (Handoko Hendroyono, 2008;283). Berdasarkan data Napoleon Cat, jumlah pengguna Instagram di Indonesia mencapai 97,38 juta orang pada Oktober 2022. Begitupun dengan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Persada FM Blitar, juga memanfaatkan media sosial Instagram untuk menyebarkan *flyer* Siaran "Dialog Sehat" di akun @persada_blitar. Tujuannya agar masyarakat pengguna Instagram mengetahui jika pada hari tersebut ada dialog interaktif. Saat ini per Januari 2023 ada sekitar 3.257 ribu pengikut dan 10.7 ribu *posting*an.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan, penelitian mengenai Konvergensi Siaran "Dialog Sehat" di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Persada FM Blitar, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Di LPPL Radio Persada FM Blitar, terdapat 3 Divisi dengan masing-masing bidang. Roger (1986: 21) menyebutkan beberapa karakteristik lain dari *Computer Mediated Communication* atau CMC yang bisa dilihat, yaitu:

a. Pesan yang diproduksi secara massal disalurkan secara massal
   Dalam karakteristik ini khalayak yang berperan sebagai konsumen juga bisa berperan aktif sebagai produsen pesan. Berikut pendapat Dewan Pengawas LPPL Radio Persada FM, Ahmad Eko Basuki, bahwa:
   "Dengan adanya internet dan perkembangan media yang begitu pesat, maka Lembaga Penyiaran Publik Lokal di Blitar harus mengikuti perkembangan tekhnologi dengan pemanfaatan internet, inilah awal mulai Siaran "Dialog Sehat" di LPPL Radio Persada FM mulai berkonvergensi. Mulai dari Radio, Streaming, Website, Youtube, Facebook dan Instagram. Masyarakatpun juga bisa membagikan tayangan siaran ini ke khalayak luas". (Hasil Wawancara, Selasa 10 Januari 2023)

Dari pengamatan dilapangan, pemanfaatan *Computer Mediated Communication (CMC)* dalam Siaran "Dialog Sehat" di LPPL Radio Persada FM disalurkan secara massal, yakni melalui multiplatform. Seperti Website, Youtube, Facebook. Sementara untuk penyebaran *flyer* juga disebarkan secara massal melalui Facebook, Instagram dan Website. Untuk menyiarakan "Dialog Sehat" ini, LPPL Radio Persada FM memanfaatkan perangkat lunak atau *software* vMix. Vmix sendiri merupakan perangkat lunak atau *software* yang digunakan dalam proses penyelenggaran *live streaming*. Vmix digunakan dalam perangkat keras komputer agar bisa menghadirkan kualitas HD di dalam video langsung yang sedang terselenggara.

Dari penelitian dilapangan yang dilakukan, sangat besar pengaruh jika Siaran Dialog Interaktif "Dialog Sehat" menerapkan Konvergensi dengan memanfaatkan *Computer Mediated Communication*. Dimana, *audiens* atau pendengar bisa ikut berperan aktif untuk menyebarkan informasi, atau melakukan *share* informasi dan Dialog *live* ke media sosialnya masing-masing. Otomatis, mereka secara tidak langsung juga menjadi produsen pesan. Ini menjadi salah satu cara untuk mempertahankan pendengar. Karena di era digitalisasi saat ini, jika radio tidak berinovasi, tidak mengikuti perkembangan jaman, lambat laun akan ditinggalkan pendengarnya.

b. CMC memungkinkan pihak yang memproduksi pesan mendapat pengetahuan tentang penerima pesannya

Dalam penayangan Siaran "Dialog Sehat" memungkinkan produsen mengetahui tentang siapa saja penerima pesannya. Hal ini bisa tergambar dari cara mereka menanggapi informasi atau berkomunikasi. Berikut penuturan Penyiar atau *Host* Dialog Sehat, Risa Ismaya yang mengatakan bahwa:

"Dari sini kita juga tahu, siapa saja yang berinteraksi dengan kami. Karena dengan adanya FB, IG dan Whatsapp, kita bisa tahu, konsumen itu dari kelompok apa atau berprofesi sebagai apa, sehingga nantinya ini akan berguna bagi tim marketing kami, untuk menawarkan dari info pendengar tadi ke klien". (Hasil Wawancara, Selasa 10 Januari 2023)

Pihak LPPL Radio Persada FM bisa mendapat pengetahuan tentang *audiens*. Jadi, saat pendengar berinteraksi baik melalui kolom komentar maupun *chat*, Pihak LPPL Radio Persada FM bisa mengetahui pendengar ini dari kelompok apa. Sementara itu dari pengamatan dilapangan, orang yang mengetahui kesehatan, akan menggunakan istilah-istilah kesehatan. Dari situ bisa ditebak, apakah konsumen ini mempunyai latar belakang di kesehatan atau tidak.

Hal ini menjadi keuntungan Pihak *Marketing* LPPL Radio Persada FM, karena dengan mengetahui informasi soal *audiens*, akan mudah untuk menawarkan Program ini ke *klien*. Hal ini sudah terbukti, contohnya sebelum melakukan konvergensi Siaran Dialog Sehat ini, hanya diisi oleh narasumber dari Dinas Kesehatan saja. Namun, setelah adanya konvergensi ini, beberapa Rumah Sakit di Kota dan Kabupaten Blitar, merapat untuk bekerjasama. Yakni, Rumah Sakit Umum Aminah Kota Blitar, Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aminah Kota Blitar, Rumah Sakit Medika Utama Kab Blitar, RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kab Blitar dan RSUD Srengat Kab Blitar. Secara bergantian, beberapa rumah sakit tersebut mendapat jadwal dialog kesehatan. Narasumber yang menyediakan dari pihak RS dengan menurunkan Dokter Spesialisnya. Tentu, selain menambah kuantitas penyiaran Dialog Sehat, juga menambah pendapatan di LPPL Radio Persada FM Blitar.

c. *Computer Mediated Communication (CMC)* menandai proses yang masif atau menyeluruh

Artinya pesan yang dikirim antara individu yang berada dalam khalayak besar. Pola ini menunjukkan adanya perbedaan CMC dengan media massa. Direktur Operasional LPPL Radio Persada FM, M.Robby Ridwan mengatakan bahwa:

"Sehari sebelum dialog on air, tim kami akan membuat flyer yang akan disebar dimedsos

maupun grup. Begitupula saat on air, kami akan membagikan link siaran dialog tersebut. Apa yang kami bagikan ini muncul di beranda dan notifikasi pengikut dan teman medsos. Ketika pesan diterima oleh audiens, mereka mempunyai kontrol penuh terhadap media sosialnya masing-masing. Bisa dibagikan, dishare ke grup ataupun hanya disimak saja". (Hasil Wawancara, Selasa 10 Januari 2023)

Hal ini berarti pesan yang dikirim antara individu yang berada dalam khalayak besar. Pola ini menunjukkan adanya perbedaan CMC dengan media massa. Komunikasi massa terdiri dari pesan-pesan yang ditransmisikan ke sasaran *audience* yang banyak dan tersebar luas, dengan menggunakan koran, majalah, televisi, radio, dan internet (Adler & Rodman, 2006: 8). Sehingga bisa dikatakan, media-media yang digunakan dalam menyampaian pesan dalam komunikasi massa disebut sebagai media massa.

Setiap *Live Streaming* Siaran "Dialog Sehat", LPPL Radio Persada FM selalu mengirimkan *link* siaran ke berbagai media sosial, seperti grup Whatsapp dan Facebook. Dari *link* yang diterima *audiens*, kembali diteruskan ke grup-grup lainnya. Tidak hanya itu saja, saat Siaran Langsung "Dialog Sehat", maka pengikut, teman dan *subscriber* LPPL Radio Persada FM akan mendapatkan notifikasi atau lewat di beranda. *Audiens* akan berperan sebagai produsen, jika mereka kembali membagikan Siaran Dialog Sehat tersebut. *Audiens* memiliki kontrol penuh terhadap medianya masing-masing, sehingga membuat Siaran Dialog Interaktif "Dialog Sehat" tetap eksis. Tidak hanya di radio saja, namun juga di media sosial.

d. Interaktivitas

Dalam Interaktivitas adalah kualitas penting dalam sistem komunikasi dimana perilaku komunikasi diharapkan dapat lebih akurat, efektif dan memuaskan karena partisipan dapat secara aktif terlibat dalam proses komunikasi. Kepala Divisi Program, Ahmad Ghozali menambahkan, bahwa:

"Sebelum dan Saat acara siaran dialog berlangsung atau sedang live penyiar terus mengumumkan pada pendengar, jika mereka bisa langsung berinteraktif dengan narasumber, baik melalui kolom komen, ataupun chat melalui whatsapp. 10 menit sebelum acara berakhir, penyiar akan menutup tanya jawab antara audien dengan narasumber". (Hasil Wawancara, Selasa 10 Januari 2023)

Interaktivitas ini merupakan kualitas penting dalam sistem komunikasi, dimana perilaku komunikasi diharapkan dapat lebih akurat, efektif dan memuaskan karena partisipan dapat secara aktif terlibat dalam proses komunikasi. Komunikasi interaktif berlangsung menggunakan sebuah media atau sarana komunikasi dalam proses pertukaran informasi. Seperti halnya dalam Siaran Dialog Interaktif Kesehatan "Dialog Sehat", yang menggunakan berbagai *platform*. Dengan memanfaatkan *Computer Mediated Communication* atau CMC, *audiens* akan semakin dimudahkan. Mereka bisa berinteraksi dengan penyiar dan narasumber melalui jalur kolom komentar atau kolom *chat*. Selain itu juga lebih efisien, karena *audiens* tidak perlu lagi mengeluarkan uang lagi untuk membeli pulsa. Interaksi yang dibangun akan lebih *intens*, karena *audiens* juga melihat secara langsung narasumber dan penyiar melalui audio dan visual. Berdasarkan hasil wawancara, dengan adanya konvergensi ini meningkatkan jumlah interaksi pendengar. *Audiens* bisa bertanya dan akan langsung dijawab oleh narasumber.

e. *Feedback* atau umpan balik dalam CMC terbatas

Feedback atau umpan balik dalam CMC terbatas karena tidak ada tanda komunikasi nonverbal seperti pada komunikasi tatap muka. *Feedback* dapat disampaikan dengan cepat atau lambat tergantung pada media CMC yang digunakan. Seperti yang diungkapkan *Host* Siaran Dialog Sehat, Ozha Ahmad bahwa:

"Sebenarnya untuk interaksi dalam pemanfaatan CMC ini cukup mudah namun harus sering

mengecek kolom komentar, karena penyiar fokus pada narasumber dan mixer. Sehingga terkadang, pertanyaan dari audiens tidak bisa cepat terbaca. Apalagi, harus mengecek beberapa media, yakni facebook, youtube dan whatsapp. Otomatis konsentrasi penyiar akan terpecah". (Hasil Wawancara, Selasa 10 Januari 2023).

Sementara itu, salah satu pendengar Siaran Dialog Interaktif Kesehatan " Dialog Sehat", Sunarti mengatakan bahwa:

"Saya kadang kirim ke kolom komentar itu dibacanya lama, jadi kadang harus menunggu. Kapan ya dibacain. Karena kadang saya emang bener-bener butuh jawaban itu. Misal saat saya sakit gigi kemarin, sampai bernanah, apakah saya harus segera membawa kedokter, ataukah ini berbahaya atau tidak. Ya karena saya butuh akhirnya saya tunggu acaranya sampai selesai, sampai pertanyaan saya dibacakan penyiar dan dijawab narasumber". (Hasil Wawancara, Rabu 11 Januari 2023).

Dari keterangan pendengar diatas, memang kadang mengeluhkan lama atau tidak segeranya pesan atau pertanyaan mereka dibacakan. Namun karena memang *audiens* benar-benar membutuhkan jawaban, maka *audiens* akan menunggu sampai pertanyaan mereka benar-benar terjawab. Pendengar mengalami hal ini saat sedang sakit, sehingga apa yang disampaikan narasumber akan menjadi hal yang penting untuk penentuan keputusan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, untuk Siaran Dialog Interaktif "Dialog Sehat" membutuhkan *assisten* atau *gatekeeper* untuk mengoperasikan *software* dan juga melihat pesan atau *feedback* yang masuk dari pendengar atau *audiens*. Karena penyiar fokus pada pertanyaan untuk narasumber, sehingga jika penyiar juga harus selalu mengecek medsos, maka *feedback* yang diterima akan terlambat. *Assistan* atau *gatekeeper* dalam dialog sangat dibutuhkan karena selain membantu mengoperasikan *software* untuk *streaming*, juga untuk mengantisipasi hal teknis. Misalnya saja internet tiba-tiba berhenti atau melambat. Karena ini juga akan berpengaruh terhadap pesan yang diterima *audiens*.

f. Adanya Komunikasi Non Verbal

Media *Computer Mediated Communication* menyediakan tanda - tanda komunikasi nonverbal yang erat dengan komunikasi tulisan, seperti bentuk, ukuran dan warna huruf. Dengan berkembangnya teknologi dimasa sekarang komunikasi non-verbal dirancang lebih inovatif seperti berupa stiker yang kini hadir di berbagai *platform* media sosial. Stiker yang tersedia pada berbagai aplikasi media sosial disesuaikan dengan kepribadian dan kebiasaan masyarakat dalam menyampaikan informasi dan pesan kepada orang lain. Komunikasi non verbal juga bisa berupa *emoticon* maupun berupa stiker dalam bentuk animasi. Kepala Divisi Program dan *Off Air*, Ahmad Ghozali menambahkan:

"Saat ini banyak interaksi di media sosial menggunakan stiker ataupun gif, hal ini terlihat lebih menarik. Karena terkadang ada stiker yang berbentuk lucu. Bahkan, facebook dan instagram pun sudah mengeluarkan stiker avatar. Stiker yang bisa kita desain sendiri, sesuai dengan keinginan".(Hasil Wawancara, Selasa 10 Januari 2023).

Media CMC menyediakan tanda - tanda komunikasi nonverbal yang erat dengan komunikasi tulisan, seperti bentuk, ukuran dan warna huruf. Dengan berkembangnya teknologi dimasa sekarang komunikasi non-verbal dirancang lebih inovatif seperti berupa stiker yang kini hadir di berbagai *platform* media sosial. Termasuk di Media Sosial LPPL Radio Persada FM Blitar. *Audiens* biasanya akan menggunakan stiker yang tersedia pada berbagai aplikasi media sosial yang bisa disesuaikan dengan kepribadian dan kebiasaan masyarakat dalam menyampaikan informasi dan pesan kepada orang lain. Yakni bisa berupa *emoticon* maupun berupa stiker dalam bentuk animasi.

g. CMC bersifat *asynchronous*

CMC bersifat *asynchronous*, yaitu memiliki kemampuan untuk mengirim dan

menerima pesan pada waktu yang berbeda. Partisipan tidak perlu berada pada waktu yang sama. Salah satu pendengar Siaran Dialog Interaktif "Dialog Sehat", Sunarti mengatakan bahwa:

"Sekarang ini mudah, kalau misal saya gak bisa mendengarkan atau melihat secara online dan langsung, mungkin karena kesibukan. Saya bisa memutar kembali rekaman atau tayangan ulang siaran tersebut, kapanpun sesempat saya". (Hasil Wawancara, Rabu, 11 Januari 2023).

CMC bersifat *asynchronous*, yaitu memiliki kemampuan untuk mengirim dan menerima pesan pada waktu yang berbeda. Partisipan tidak perlu berada pada waktu yang sama. Salah satu keuntungan Siaran Dialog Interaktif Kesehatan "Dialog Sehat" berkonvergensi adalah, semua yang di*share* atau di*upload* akan terdokumentasi dengan baik. LPPL Radio Persada FM menyediakan *playlist* khusus untuk dialog tersebut, Sehingga *audiens* bisa kapanpun, dimanapun bisa membuka rekaman siaran tersebut. Cukup dengan mengakses *channel* Youtube @Radio Persada Blitar. Memang dengan *asynchronous* ini, tidak memungkinkan untuk dilakukan komunikasi 2 arah. *Audiens* hanya bisa menyimak dan mengikuti jalannya siaran tersebut.

h. Pengguna CMC memiliki kedudukan yang setara

Pengguna CMC memiliki kedudukan yang setara karena mempunyai kemampuan untuk memproduksi dan mengkonsumsi pesan sehingga kontrol terhadap alur komunikasi menjadi searah. Direktur Operasional LPPL Radio Persada FM, M Robby Ridwan mengatakan bahwa:

"Saat siaran live dialog ini berlangsung, audiens bisa mengajukan pertanyaan dan narasumber menjawab. Namun ketika live sudah berakhir, sudah tidak ada komunikasi lagi. Audienspun masih bisa membagikan video live ini meski siaran sudah selesai, namun ya hanya sekedar melihat tayangan saja". (Hasil Wawancara, Selasa 10 Januari 2023).

Pengguna CMC memiliki kedudukan yang setara karena mempunyai kemampuan untuk memproduksi dan mengkonsumsi pesan sehingga kontrol terhadap alur komunikasi menjadi searah. Setelah Siaran Dialog Interaktif Kesehatan "Dialog Sehat" berakhir, maka sudah tidak ada lagi interaksi. Antara narasumber dan *audiens*, namun semua *audiens* masih tetap bisa membagikan video siaran tersebut dimedia sosialnya masing-masing. Sementara itu, kontrol terhadap alur komunikasi menjadi searah, pengaturan pesan dari produsen kepada *audiens* dan *audiens* tidak bisa atau tidak mempunyai kesempatan untuk menyampaikan umpan ulang atau bertanya. Jadi, kontrol searah hanya menyampaikan pesan pada orang lain, dan orang lain hanya mampu melihat atau mendengar.

i. Rendahnya privasi pengguna CMC

Rendahnya privasi pengguna CMC yang menyebabkan informasi pribadi dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Di media sosial, *audiens* bebas *share* kegiatan mereka sehari-hari, menuliskan data pribadi dengan *gamblang*. Sehingga hal inilah yang menyebabkan kerawanan bagi penggunanya. Salah satu pendengar Siaran Dialog Interaktif "Dialog Sehat", Kartini mengatakan bahwa :

"Saya tidak tahu kalau ternyata dari akun ini bisa diretas atau disalahgunakan. Karena saya juga sering sekali membuat story ataupun postingan kegiatan seharai-hari. Saya tidak tahu akan sejauh itu nanti dampaknya ketika akun saya di hack orang".

Berdasarkan pengalaman salah satu pendengar ini, memang ia tidak tahu jika profil dan aktivitasnya di Facebook ataupun Instagram bisa disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Data diri merupakan hal vital yang harus dijaga. Namun ketika seseorang melakukan *Computer Mediated Communication* atau CMC, banyak yang belum sadar, jika apa yang ditulis dan aktivitas yang dibagikannya menjadi hal yang sangat rawan jika ditemukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Kebanyakan *audiens* Siaran Dialog Interaktuif Kesehatan "Dialog Sehat" ini masih menyertakan nomer telepon, *email*, bahkan alamat rumah yang pengaturannya di publik. Artinya semua orang, tanpa bertemanpun bisa melihat profil pribadi seseorang. Hal inilah yang dikhawatirkan digunakan hal tidak baik oleh orang-orang tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebelum adanya Konvergensi, Siaran "Dialog Sehat" Di LPPL Radio Persada FM Blitar hanya mengandalkan audio saja. Namun dengan memanfaatkan *Computer Mediated Communication* (CMC), kini siaran tersebut tidak hanya bisa didengar saja, namun juga bisa dilihat, sehingga *audiens* dan produsen pesan lebih interaktif. Sehingga CMC ini bisa mempertahankan pendengar, lebih mudah dijangkau, terdokumentasi dan lebih eksis.

Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Persada FM Blitar menggunakan 9 Karakteristik *Computer Mediated Communication (CMC)*, teori yang dirumuskan Roger (1986: 21) Sebagai Penerapan Konvergensi Siaran Dialog Interaktif Kesehatan "Dialog Sehat" di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Persada FM, yaitu : 1. Pesan yang diproduksi secara massal disalurkan secara massal, 2. Memungkinkan pihak yang memproduksi pesan mendapat pengetahuan tentang penerima pesannya, 3. Menandai proses yang masif atau menyeluruh, 4. Interaktivitas, 5. *Feedback* atau umpan balik terbatas, 6. Menyediakan tanda - tanda komunikasi nonverbal, 7. Bersifat *asynchronous*, 8. Pengguna CMC memiliki kedudukan setara, 9. Rendahnya privasi pengguna CMC.

Terkait dengan kesimpulan penelitian ini, maka terdapat beberapa hal yang disarankan oleh peneliti: Kedepanya penelitian ini dapat diperbarui melalui penelitian lanjutan untuk mengetahui pola perkembangan pada konvergensi Siaran "Dialog Sehat" Di Lembaga Penyiaran Publik Radio Persada FM Blitar. Untuk Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Persada FM Blitar, agar menambah personil untuk Siaran Dialog Interaktif Kesehatan "Dialog Sehat". Pertama dibutuhkan *gatekeeper* yang bertugas untuk selalu mengecek Media Sosial saat *live*, agar *feedback* dari *audiens* bisa langsung ditanggapi narasumber. Kedua, Tim Informasi dan Tekhnologi (IT) atau tekhnisi yang bertugas mengoperasikan *software* saat siaran berlangsung, dan mengatasi hal-hal teknis yang mungkin terjadi, agar penyiar lebih fokus terhadap tema pertanyaan dan narasumber. *Upgrading* sumber daya manusia, karena berhubungan dengan IT maka tidak hanya teknisi saja yang bisa dan mengetahui cara mengoperasikan *streaming*, namun semuanya baik teknisi, penyiar maupun reporter.

REFERENSI

Arnus, S. H. (2018). Computer Mediated Communication (CMC), pola baru berkomunikasi. *Al-Munzir*, *8*(2), 275-289.

Devi, I. C. (2020). *Strategi Konvergensi Radio Songgolangit FM di Tengah Persaingan Industri Penyiaran di Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Dayana, P. (2021). Konvergensi Media Massa Studi Strategi Survive pada Harian Berita Kota Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Makassar*.

Harliantara, D. (2021). *ON AIR to ONLINE: Pengantar Penyiaran Radio*. Broadcastmagz Publisher

Hoerudin, M. R., Abdullah, R., & Muhaemin, E. (2018). Konvergensi Live Visual pada Radio Pro 93.10 FM Purwakarta. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, *1*(4), 1-22.

Intan Khusnul, K. (2022). *Konvergensi Radio Dalam Upaya Perluasan Pendengar Dan Pengembangan Konten* (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).

Nurullah, B. (2019). *Konvergensi Media Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung* (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN).

Suganda, R. K. (2019). *Strategi LIVE Streaming Pada Program Makarena DI Radio Delta FM Dalam Berinteraksi Dengan Pendengar* (Doctoral Dissertation, Universitas Bakrie).

Trinoviana, A. (2017). Strategi Konvergensi Radio Sebagai Upaya Perluasan Pasar Audience dan Iklan (Studi Kasus Pada Swaragama Fm (101.7 Fm), Geronimo Fm (106.1 Fm), Dan Prambors Radio (102.2 FM/95.8 FM)). *Jurnal Komunikasi*, *12*(1), 35-50.

Wiratmo, L. B., Irfan, N., & Samudi, S. (2016). Model Pengembangan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio di Jawa Tengah. *Jurnal The Messenger*, *8*(2), 8-19.

https://www.kpi.go.id/download/regulasi/UU%20No.%2032%20Tahun%202002%20tentang%20%20Penyiaran.pdf